

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah era globalisasi Perkembangan semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan akibatnya perusahaan dengan berbagai jenis usaha saling bersaing guna memenuhi pangsa pasar yang menuntut kualitas pelayanan semakin baik, pendistribusian yang semakin cepat dan produk-produk yang bervariasi, maka agar dapat bersaing dengan sukses dan berkelanjutan. Karena itulah, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan tentang tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi. Dalam ilmu ekonomi, beragam pelaku ekonomi yang terlibat di kegiatan perekonomian yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri. karena perusahaan termasuk pelaku ekonomi sesuai dengan objek penelitian saya yaitu perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi dimana terdapat atasan, karyawan maupun pekerja serta adanya sebuah produksi barang dan jasa. Istilah Bahasa Inggrisnya adalah enterprise dan orang-orang yang mendirikan disebut dengan pengusaha atau entrepreneur. Pengembangan perusahaan akan selalu dilakukan yang terjadi di segala bidang, khususnya di bidang perekonomian mengakibatkan peta persaingan di antara setiap perusahaan semakin ketat, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk berkembang agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi suatu perusahaan, karena hal ini menyangkut keputusan pemenuhan dana

yang diperlukan oleh perusahaan untuk berkembang. Tuntutan yang sedemikian besar bagi perusahaan untuk berkembang mengikuti arus zaman menyebabkan kebutuhan akan pendanaan ikut meningkat, sehingga perusahaan kemungkinan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal dikarenakan sangat mustahil apabila hanya menggunakan sumber pendanaan internal untuk memenuhi seluruh kebutuhan dana untuk operasi perusahaan. Oleh karena suatu perusahaan pasti akan menggunakan sumber pendanaan internal maupun eksternal, maka penting bagi perusahaan untuk memadukan sumber-sumber pendanaan yang akan digunakan untuk operasionalnya secara tepat agar dapat menghasilkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

Terdapat banyak sekali perusahaan yang telah go publik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) salah satunya adalah perusahaan PT.Sampoerna Agro Tbk (Sgro) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik kelapa sawit, pabrik penghancur karnel, produksi benih perkecambahan, pemanfaatan produk kehutanan non-kayu (sagu), kehutanan, dan lain-lain yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Riau. Selain pengembangan perkebunan mereka sendiri, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma dan mengelola kerjasama dengan petani plasma. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1998. Berikut keadaan Struktur Modal PT.Sampoerna Agro Tbk.

Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat sehingga tercipta struktur modal optimal bagi perusahaan.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga semakin besar. Harga saham perusahaan cenderung menurun jika risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan utang, tetapi harga saham perusahaan akan naik jika tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan semakin besar. Struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut (Sartono, 2015), yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya PT. Sampoerna Agro Tbk.

Adapun perkembangan Struktur Modal pertahunnya pada PT. Sampoerna Agro Tbk 2012-2021 pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Keadaan Total Utang PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Total Utang (Rp)	Pertumbuhan%
1	2012	1.470.791.264	-
2	2013	1.814.018.571	23,33
3	2014	2.449.533.048	35,03
4	2015	3.877.887.404	58,31
5	2016	4.569.756.517	17,84
6	2017	4.279.656.633	-6,35
7	2018	4.989.995.294	16,60
8	2019	5.314.244.520	6,10
9	2020	5.948.624.000	11,94
10	2021	5.154.666.000	-1,33

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk

Berdasarkan Fenomena Table 1.1 diatas, terlihat bahwa Total Utang dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). 2012 Total Utang Rp. 1.470.791.264, tahun 2013 naik menjadi Rp. 1.814.018.571 atau sebesar 23,33%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 2.449.533.048 atau sebesar 35,03%, tahun 2015 naik menjadi Rp.3.877.887.404 atau sebesar 58,31%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 4.569.756.517 atau sebesar 17,84%, tahun 2017 turun menjadi Rp. 4.279.656.633 atau sebesar 6,35%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 4.989.995.294 atau sebesar 16,60%, tahun 2019 naik menjadi Rp.5.314.244.520 atau sebesar 6,10%, tahun 2020 naik menjadi Rp.5.948.624.000 atau sebesar 11,94% tahun 2021 turun menjadi Rp. 5.154.666.000 atau sebesar 1,33%.

Kenaikan Total Utang terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.5.948.624.000 sedangkan total utang terendah pada 2012 yaitu sebesar Rp. 1.470.791.264. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 3.877.887.404 atau naik 58,31% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu Rp.4.279.656.633 atau turun 6,35% dari tahun sebelumnya.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Total Utang pada PT. Sampoerna Agro Tbk selalu mengalami fluktuasi (turun naik) setiap tahunnya. Naiknya utang dikarenakan melakukan pinjaman untuk memperluas area kebun atau untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Kemudian kita dapat melihat perkembangan Total Aktiva pada PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021 dapat dilihat dibawah ini :

Table 1.2
Keadaan Total Aktiva PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan%
1	2012	4.137.700.386	-
2	2013	4.512.655.525	9,06
3	2014	5.466.874.365	21,15
4	2015	7.294.672.621	33,43
5	2016	8.328.480.337	14,17
6	2017	8.364.143.632	0,43
7	2018	9.018.844.952	7,83
8	2019	9.466.942.773	4,97
9	2020	9.744.680.000	2,93
10	2021	9.751.365.000	0,07

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat total aktiva dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 selalu mengalami kenaikan, Tahun 2012 Total Aktiva Rp.4.137.700.386, tahun 2013 naik menjadi Rp.4.512.655.525 atau sebesar 9,06%, tahun 2014 naik menjadi Rp.5.466.874.365 atau sebesar 21,15%, tahun 2015 naik menjadi Rp.7.294.672.621 atau sebesar 33,43%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 8.328.480.337 atau sebesar 14,17%, tahun 2017 naik menjadi Rp.8.364.143.632 atau sebesar 0,43%, tahun 2018 naik menjadi Rp.9.018.844.952 atau sebesar 7,83%, tahun 2019 naik menjadi Rp.9.466.942.773 atau sebesar 4,97%, tahun 2020 naik menjadi Rp.9.744.680.000

atau sebesar 2,93%, tahun 2021 naik menjadi Rp. 9.751.365.000 atau sebesar 0,07%.

Kenaikan Total Aktiva terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar RP.9.751.365.000 sedangkan Total Aktiva terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.4.137.700.386. kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp.7.294.672.621 atau naik 33,43% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp9.751.365.000 atau turun 0,07% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Total Aktiva PT Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi. Turunya aktiva perusahaan disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, likuiditas, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Pada penelitian ini penulis akan menguji 3 faktor, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston, (2011). Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan dari sumber internal perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui

semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on total asset (ROA). ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan. Sehingga penulis menggunakan ROA karena ROA dalam analisis keuangan merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh dan lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tabel 1.3
Kondisi Laba Bersih PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan%
1	2012	336.288.972	-
2	2013	120.380.480	-64,20
3	2014	350.102.067	190,83
4	2015	255.892.123	26,90
5	2016	459.356.119	79,51
6	2017	249.729.438	-45,63
7	2018	63.608.069	-74,53
8	2019	39.996.290	-37,12
9	2020	191.747.000	379,41
10	2021	814.715.000	3,24

Sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk,24

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa Laba Bersih 79,51 dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 Laba Bersih Rp.336.288.972, tahun 2013 turun menjadi Rp.120.380.480 atau sebesar 64,20%, tahun 2014 naik menjadi Rp.350.102.067 atau sebesar 190,83%, tahun 2015 turun menjadi

Rp.255.892.123 atau sebesar 26,90%, tahun 2016 naik menjadi Rp.459.356.119 atau sebesar 79,51%, tahun 2017 turun menjadi Rp.249.729.438 atau sebesar 45,63%, tahun 2018 turun menjadi Rp.63.608.069 atau sebesar 74,53%, tahun 2019 turun menjadi Rp.39.996.290 atau sebesar 37,12%, tahun 2020 naik menjadi Rp.191.747.000 atau sebesar 379,41%, tahun 2021 turun menjadi Rp.814.715.000 atau sebesar 3,24%.

Kenaikan Laba Bersih terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.191.747.000 sedangkan Laba Bersih terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.39.996.290. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.191.747.000 atau naik 379,41% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp.63.608.069 atau turun 74,53% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba bersih PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi. Turunnya naiknya laba bersih disebabkan oleh harga sebuah produk yang tidak menentu dan mengakibatkan hasil dari penjualan menjadi tidak stabil. Dengan turunnya harga produk berpengaruh negatif pada kemampuan perusahaan memperoleh laba sehingga akan mengganggu investor untuk melakukan investasi.

Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih besar harus mempunyai leverage dan rasio utang yang lebih banyak, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar

perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010). Likuiditas sendiri memiliki beberapa rasio yang dimana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Kasmir, 2011), Likuiditas dalam ini diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, berikut adalah keadaan Aktiva Lancar dan Utang Lancar dari PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2012-2021.

Tabel 1.4
Keadaan Aktiva Lancar PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan%
1	2012	819.066.787	-
2	2013	728.335.979	-11,08
3	2014	784.514.703	7,71
4	2015	1.606.026.827	104,72
5	2016	1.831.475.950	14,04
6	2017	1.499.979.744	-18,10
7	2018	1.591.686.549	61,13
8	2019	1.459.713.176	-8,29
9	2020	1.377.714.000	-5,62
10	2021	1.397.536.000	0,14

Sumber : laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk

Bedasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa Aktiva Lancar dan pertumbuhan yang dimiliki PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021 selalu mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 Total Aktiva Lancar

Rp.819.066.787, tahun 2013 turun menjadi Rp.728.335.979 atau sebesar 11,08%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 784.514.703 atau sebesar 7,71%, tahun 2015 naik menjadi Rp.1.606.026.827 atau sebesar 104,72%, tahun 2016 naik menjadi Rp.1.831.475.950 atau sebesar 14,04%, tahun 2017 turun menjadi Rp.1.499.979.744 atau sebesar 18,10%, tahun 2018 naik menjadi Rp.1.591.686.549 atau sebesar 61,13%, tahun 2019 turun menjadi Rp.1.459.713.176 atau sebesar 8,29%, tahun 2020 turun menjadi Rp.1.377.714.000 atau sebesar 5,62%, tahun 2021 naik menjadi Rp1.397.536.000 atau sebesar 0,14%.

Kenaikan Aktiva Lancar terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.831.475.950 sedangkan Aktiva Lancar terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 728.335.979. kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp.1.606.026.827 atau naik 104,71% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu 1.499.979.744 atau turun 18,10% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Aktiva Lancar pada PT. Sampoerna Agro Tbk selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Turunnya aktiva lancar disebabkan bencana alam (musim kemarau) sehingga terjadi kebakaran terhadap kebun yang membuat kerugian pada perusahaan dan aktiva menjadi tidak stabil.

Kemudian kita dapat melihat perkembangan Utang Lancar pada PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Keadaan Utang Lancar PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Utang Lancar (Rp)	Pertumbuhan%
1	2012	738.873.117	-
2	2013	693.201.890	-6,18
3	2014	978.762.779	41,19
4	2015	1.264.557.641	29,20
5	2016	1.434.698.060	13,45
6	2017	1.247.463.556	-13,05
7	2018	1.732.828.695	38,91
8	2019	2.510.980.704	44,91
9	2020	1.887.060.000	-24,85
10	2021	1.279.741.000	-0,93

Sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk

Bedasarkan tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa Utang Lancar dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021 selalu mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 Utang Lancar Rp.738.873.117, tahun 2013 turun menjadi Rp.693.201.890 atau sebesar 6,18%, tahun 2014 naik menjadi Rp.978.762.779 atau sebesar 41,19%, tahun 2015 naik menjadi Rp.1.264.557.641 atau sebesar 29,20%, tahun 2016 naik menjadi Rp.1.434.698.060 atau sebesar 13,45%, tahun 2017 turun menjadi Rp.1.247.463.556 atau sebesar 13,05%, tahun 2018 naik menjadi Rp.1.732.828.695 atau sebesar 38,91%, tahun 2019 naik menjadi Rp.2.510.980.704 atau sebesar 44,91% tahun 2020 naik menjadi Rp.1.887.060.000 atau sebesar 24,85%, tahun 2021 turun menjadi Rp.1.279.741.000 atau sebesar 0,93%.

Kenaikan Utang Lancar terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.2.510.980.704 sedangkan Utang Lancar terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp693.201.890. kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.2.510.980.704 atau naik 44,90% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.1.887.060.000

atau turun 24,85 % dari tahun sebelumnya. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Utang Lancar pada PT Sampoerna Agro Tbk selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Pertumbuhan Total Utang pada PT. Sampoerna Agro Tbk selalu mengalami fluktuasi (turun naik) setiap tahunnya. Naiknya utang dikarenakan melakukan pinjaman untuk memperluas area kebun atau untuk meningkatkan kapasitas produksi yang kurang dikarenakan bencana alam(musim kemarau) atau kebakaran terhadap kebun.

Perusahaan dengan likuiditas yang meningkat maka menunjukkan banyak dana yang menganggur, sehingga mengakibatkan aktivitas perusahaan akan menurun. total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Besar kecilnya sebuah perusahaan biasanya mempengaruhi penilaian seorang investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan labanya sehingga semakin kecil kemungkinan untuk bangkrut dan perusahaan lebih mudah memperoleh pinjaman karena dinilai mampu memenuhi kewajibannya, sehingga dikatakan bahwa perusahaan besar cenderung mempunyai hutang jangka panjang yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Riyanto,2011). Hal ini di sebabkan karena perusahaan besar



membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional lainnya, dan salah satu alternatif pemenuhanya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, diketahui bahwa total aktiva PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Terlihat total aktiva dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 selalu 0,06 mengalami kenaikan, Tahun 2012 Total Aktiva Rp.4.137.700.386, tahun 2013 naik menjadi Rp.4.512.655.525 atau sebesar 9,06%, tahun 2014 naik menjadi Rp.5.466.874.365 atau sebesar 21,15%, tahun 2015 naik menjadi Rp.7.294.672.621 atau sebesar 33,43%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 8.328.480.337 atau sebesar 14,17%, tahun 2017 naik menjadi Rp.8.364.143.632 atau sebesar 0,43%, tahun 2018 naik menjadi Rp.9.018.844.952 atau sebesar 7,83%, tahun 2019 naik menjadi Rp.9.466.942.773 atau sebesar 4,97%, tahun 2020 naik menjadi Rp.9.744.680.000 atau sebesar 2,93%, tahun 2021 naik menjadi Rp. 9.751.365.000 atau sebesar 0,06%.

Kenaikan Total Aktiva terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.4.137.700.386. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp.7.294.672.621 atau naik 33,43% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.9.751.365.000 atau turun 0,06% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Total Aktiva PT Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi. Turunya aktiva perusahaan disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva.

Penelitian seperti ini sebelumnya sudah di uji secara empiris penelitian yang dinyatakan oleh Inggrid Liang dan Khairina Natsir (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017)” yang mana Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021”**

1.2 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal PT. pada Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 ?

4. Apakah terdapat Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021 ?
5. Berapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal periode 2012-2021 ?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang di hadapi tidak terlalu luas maka, perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari Struktur Modal menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Profitabilitas menggunakan *return of asset* (ROA), Likuiditas menggunakan *Current Asset* (CR) Dan ukuran perusahaan *size = Ln Total Asset*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal Perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021.

5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan yang dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik - topik yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahkan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada PT. Sampoerna Agro Tbk
2. Penelitian ini diharapkan Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

